



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPASITIF DAN AKUNTAN INDONESIA
EGORUM DISEP AKUNTANSI PERLEHE

PENGARUH CRYPTOCURRENCY, NILAI TUKAR VALUTA ASING DAN REAL ASSET TERHADAP IHSG

Vina Hesti Fahrani¹, Arief Bachtiar²

¹Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, email: 18312383@students.uii.ac.id

²Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, email: arief.bachtiar@uui.ac.id

Abstract

The increasing number of investors in the capital market has made the Indonesian economy move better. However, high returns on other investment products have also made the number of investors increase beyond stocks. If an investment product has a higher return than stocks, investors will switch to that investment product. For this reason, this study aims to determine how the influence of cryptocurrencies, foreign exchange rates and real assets on the Composite Stock Price Index (JCI). This study uses secondary data in the form of monthly returns from 2016 – 2020. Multiple linear regression is used to analyze the effect of the independent variable on the dependent variable. The results showed that only the foreign exchange rate variable had a negative effect on the JCI while the cryptocurrency and real assets variables had no effect. The implication of the research results is that investors can consider the exchange rate variable for investment analysis and decision making. Then the government can implement policies that can reduce the volatility of the exchange rate and the Indonesia Stock Exchange can educate the public on investment in the capital market.

Keywords: JCI, Cryptocurrency, Foreign Exchange Rate, Real Asset

Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap IHSG

PENDAHULUAN

Jumlah investor di pasar modal meningkat 16,35% pada bulan Februari 2021 menjadi 4,5 juta dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 3,8 juta investor berdasarkan data dari KSEI. Peningkatan jumlah investor selain dipengaruhi oleh *return* juga didukung oleh faktor meningkatnya literasi keuangan dan kemajuan teknologi (Kusumawati, 2020). Kenaikan jumlah investor di pasar modal membawa manfaat yang sangat baik bagi perekonomian di Indonesia karena berbagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapatkan modal dalam jangka panjang. Hal tersebut akan berefek pula pada terbukanya lapangan pekerjaan serta meningkatnya daya beli masyarakat. Fenomena ekonomi tersebut tentu akan tergambar pada kondisi IHSG.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menggambarkan pergerakan harga saham-saham di BEI. Namun, IHSG tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja melainkan diduga adanya pengaruh produk investasi lain yang memiliki *return* yang tinggi sehingga jumlah investornya meningkat dan berpengaruh pada saham, salah satunya yaitu cryptocurrency (Du et al., 2019). Menurut data dari Katadata.co.id jumlah investor cryptocurrency tembus mencapai tujuh juta dibandingkan dengan saham yang hanya meraih 2,7 juta investor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Du et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa cryptocurrency terbukti berpengaruh negatif terhadap harga saham di NYSE, AMEX dan NASDAQ. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sihombing et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa cryptocurrency berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda sehingga penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa IHSG agar mengetahui bagaimana pengaruh cryptocurrency terhadap saham-saham secara lebih luas.

Produk investasi lain yang turut diduga mempengaruhi saham adalah nilai tukar Dollar. Berdasarkan data nasabah dari perusahaan pialang berjangka terbesar di Indonesia, PT. Monex Investindo Futures, menyatakan jumlah investor pada *Foreign Exchange (Forex)* meningkat 30% - 35% selama pandemi Covid-19. Ketika nilai tukar Dollar terjadi kenaikan maka laba perusahaan kemungkinan mengalami penurunan akibat biaya produksi yang tinggi serta menimbulkan harga saham turun. Hal tersebut terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Otorima & Kesuma (2016) dan Dewi (2020). Namun penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Badjra (2016) menyatakan nilai tukar Dollar berpengaruh positif terhadap IHSG, sehingga terdapat adanya kesenjangan hasil penelitian.

Real asset berupa emas merupakan produk investasi yang selanjutnya banyak digandrungi masyarakat luas. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Jakpat terhadap 1.207 responden di seluruh provinsi di Indonesia menyatakan sebanyak 46% masyarakat memilih berinvestasi emas. Ketika banyak investor lebih memilih berinvestasi emas diduga terdapat *return* yang lebih tinggi dibanding produk investasi lainnya khususnya saham. Penelitian oleh Dwiati & Ambarwati (2016) membuktikan bahwa emas berpengaruh negatif terhadap saham. Namun penelitian oleh Hidayat & Khuzaini (2021) menyatakan emas berpengaruh positif

Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap IHS

terhadap IHS sehingga terdapat kesenjangan hasil penelitian pada variabel tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan produk investasi yang diduga mempengaruhi saham tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh cryptocurrency, nilai tukar valuta asing dan *real asset* terhadap IHS. Jika berbagai penelitian sebelumnya lebih memakai variabel makroekonomi maka penelitian ini mengambil sudut pandang investasi dan lebih berfokus bagaimana suatu produk investasi dapat mempengaruhi produk investasi lainnya. Variabel penelitian diuji dengan menggunakan *return* yang diperoleh dari volatilitas harga masing-masing produk investasi.

Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi investor ketika melakukan analisis produk investasi dan membantu investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kemudian bagi pemerintah dapat bermanfaat ketika menerapkan kebijakan ekonomi khususnya dalam kesejahteraan pasar modal. Lalu bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dengan gencar menanamkan edukasi pasar modal bagi investor-investor di Indonesia. Selanjutnya bagi akademik dapat menambah kontribusi ilmiah serta memberikan pandangan baru bagi peneliti setelahnya.

KAJIAN TEORI

Permintaan dan Penawaran

Permintaan merupakan barang atau jasa yang diinginkan, dikonsumsi atau ingin dimiliki oleh masyarakat pada harga dan waktu tertentu (Fatoni, 2014). Hukum permintaan menyatakan jika harga barang naik maka permintaan akan turun. Penawaran merupakan barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen kepada masyarakat pada harga dan waktu tertentu (Sumar'in, 2013). Hukum penawaran menyatakan jika harga barang naik maka penawaran akan naik pula. Dalam investasi jika permintaan akan suatu produk investasi naik tetapi penawarannya tetap maka harga produk tersebut akan naik dan *return* yang didapatkan akan tinggi.

Investasi

Investasi merupakan komitmen dari seseorang atas dana atau sumber daya lain yang ditanamkan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh hasil keuntungan berupa laba dari selisih harga ekuitas atau dividen, sebagai imbalan dari waktu yang dihabiskan dan risiko yang diambil terkait investasi di masa depan (Tandelilin, 2010). Sementara itu menurut Suhartono & Fadlillah Qudsi (2009) investasi adalah kegiatan menempatkan sumber daya seperti uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan atas sumber daya tersebut. Jadi kesimpulannya investasi merupakan kegiatan menanamkan modal pada produk investasi yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Return

Return merupakan tingkat keuntungan dari hasil investasi yang dapat dinikmati oleh investor atas kegiatannya (Ang, 1997). Sedangkan menurut Husnan (1994) menyatakan bahwa *return* merupakan hasil dari suatu kegiatan investasi. *Return* dibagi menjadi dua yaitu *current income* yang berupa bunga atau dividen,

Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap IHSG

serta *capital gain* yang merupakan keuntungan dari selisih harga (Ang, 1997). Dalam penelitian ini jenis *return* yang digunakan adalah *capital gain*.

Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan rangkaian informasi dari seluruh pergerakan harga saham yang terdapat di pasar modal pada waktu tertentu (Sunariyah, 2006). Kemudian menurut Jogiyanto (2008) IHSG merupakan angka indeks yang telah disusun dan diolah sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian perubahan harga dari waktu ke waktu. IHSG dipengaruhi oleh faktor internal seperti inflasi dan tingkat suku bunga serta faktor eksternal misalnya indeks harga saham negara lain (Setia & Wijaya, 2015).

Cryptocurrency

Cryptocurrency merupakan kumpulan data dalam bentuk nominal sebagai mata uang yang baru (Wibisono, 2019). Cryptocurrency bisa juga didefinisikan sebagai teknologi berbasis *cryptography* dan algoritma yang disusun secara terstruktur membentuk mata uang virtual (Sihombing et al., 2020). Jumlah investor cryptocurrency lebih banyak daripada saham dan diduga hal tersebut karena adanya *return* yang lebih tinggi. Oleh karena itu investor cenderung beralih ke cryptocurrency dibandingkan dengan saham. Salah satu produk cryptocurrency yang memiliki *market cap* paling besar dan harga paling tinggi yaitu Bitcoin. Penelitian oleh Du et al., (2019) membuktikan bahwa cryptocurrency berpengaruh negatif terhadap harga saham di NYSE, AMEX dan NASDAQ. Kemudian penelitian oleh Sihombing et al., (2020) menyatakan cryptocurrency berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Adapun hipotesis 1 yang diajukan pada penelitian ini adalah cryptocurrency berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Nilai Tukar Valuta Asing

Nilai tukar valuta asing merupakan pertukaran antara dua mata uang antar negara atau perbandingan harga mata uang suatu negara dengan negara lainnya (Achmad, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan nilai tukar Dollar yang merupakan acuan mata uang perdagangan dunia. Ketika nilai tukar Dollar mengalami kenaikan maka perusahaan akan memiliki hambatan dalam impor bahan baku, akibatnya biaya produksi naik dan berpengaruh pada laba perusahaan. Jika laba perusahaan turun investor cenderung menarik investasinya sehingga harga saham akan turun. Selain itu, kenaikan nilai tukar Dollar memungkinkan investor untuk beralih investasi dari saham ke Dollar (Astuti, E.P., & Susanta, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Otorima & Kesuma (2016) dan Dewi (2020) membuktikan bahwa nilai tukar Dollar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Adapun hipotesis 2 yang diajukan pada penelitian ini adalah nilai tukar valuta asing berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Real Asset

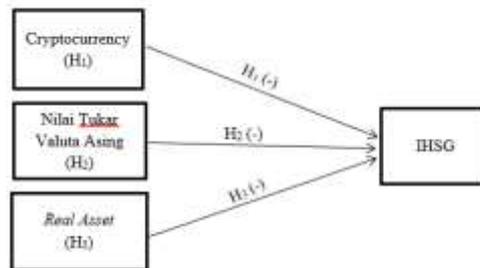
Real asset merupakan jenis aset yang wujudnya memiliki bentuk fisik dan nilainya terkait dengan wujud fisiknya (Hadi, 2015). Dalam penelitian ini *real asset* yang digunakan adalah emas yang merupakan instrument investasi dengan jumlah investor terbanyak. Emas cenderung memiliki *return* yang selalu naik dengan risiko investasi yang tergolong rendah (Salimah, 2018) terlebih lagi jumlah investornya lebih besar dibandingkan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiati & Ambarwati (2016) membuktikan bahwa emas berpengaruh negatif terhadap IHSG, kemudian penelitian oleh Nurwulandari et al., (2020) menyatakan emas

Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap IHSB

berpengaruh negatif pada LQ45. Adapun hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah *real asset* berpengaruh negatif terhadap IHSB.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan variabel dependen berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSB) diambil dari website Yahoo Finance. Kemudian untuk variable independen menggunakan cryptocurrency berupa Bitcoin diambil dari website CoinMarketCap, nilai tukar valuta asing berupa Dollar dari website Yahoo Finance menggunakan kurs tengah dan *real asset* berupa emas dari website Logam Mulia menggunakan harga jual. Masing-masing variabel independen dan dependen memakai data *closing price* bulanan dari tahun 2016-2020. Model kerangka untuk penelitian tersebut yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Model Penelitian

Adapun data *closing price* bulanan dari masing-masing variable independen dan variabel dependen diukur dengan pengukuran variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Sumber : Jogyanto, 2015 IHSB	$R_{IHSBt} = \frac{IHSB_t - (IHSB_{t-1})}{IHSB_{t-1}}$
Bitcoin	$R_{Bt} = \frac{B_t - (B_{t-1})}{B_{t-1}}$
Dollar	$R_{Dt} = \frac{D_t - (D_{t-1})}{D_{t-1}}$
Emas	$R_{Et} = \frac{E_t - (E_{t-1})}{E_{t-1}}$

Keterangan :

R = *return*

t = periode t

t-1 = periode sebelum t

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh cryptocurrency, nilai tukar valuta asing dan *real asset* terhadap IHSB. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$IHSB = \alpha + \beta_1 B + \beta_2 D + \beta_3 E + e$$

Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap IHSG

Keterangan :

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

α = Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Nilai koefisien variabel independen

B = Bitcoin

D = Dollar

E = Emas

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Bitcoin	59	-.3991	.6958	.1021	.2393
Dollar	59	-.0680	.1418	.0005	.0284
Emas	59	-.0504	.1333	.0094	.0299
IHSG	59	-.1676	.0944	.0053	.0415

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Dari tabel hasil analisis statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa masing-masing variabel baik independen maupun dependen datanya bersifat heterogen karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*. Adapun pada variabel IHSG rata-rata *return* bulanan selama lima tahun terakhir adalah 0.53% lebih besar dari *return* deposito bank pemerintah (BTN) yaitu sebesar 0.35%. Lalu pada variabel Bitcon memiliki rata-rata *return* sebesar 10,21% lebih besar dibandingkan dengan produk investasi lainnya. Hal ini sesuai dengan *tren* dan jumlah investor cryptocurrency yang juga lebih besar. Kemudian variabel Dollar memiliki rata-rata *return* sebesar 0.05% lebih kecil dibandingkan saham. Hal ini dapat menandakan kinerja pemerintah sangat baik dalam menekan volatilitas kurs walaupun terdapat pandemi Covid-19. Selanjutnya rata-rata *return* emas sebesar 0.94% lebih besar dibandingkan saham, hal itu dapat menandakan berinvestasi emas lebih menguntungkan dengan risiko yang rendah.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Semua variabel penelitian telah lolos uji asumsi klasik. Dalam uji normalitas menyatakan data berdistribusi normal dengan nilai Sig. (0.200) > (0.05). Selanjutnya uji multikolinearitas menyatakan data tidak terjadi multikolinearitas dengan nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10. Kemudian dalam uji heteroskedastisitas data tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai Sig. masing-masing variabel > 0.05. Lalu untuk uji autokorelasi data tidak terjadi autokorelasi dengan $Du < d < 4-Du$ adalah $1.6875 < 1.947 < 2.3125$. Selanjutnya dalam uji F menyatakan hasil nilai sig. (0.000) < α (0.05) artinya variabel independen dapat memprediksi atau mengestimasi variabel dependen sehingga model penelitian tersebut layak untuk

Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap IHSG

diterapkan dalam penelitian. Selanjutnya merupakan tabel hasil uji T yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Beta	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	.003		.739	.463
Bitcoin	.022	.126	1.320	.192
Dollar	-1.017	-.696	-6.490	.000
Emas	.026	.019	.179	.858

Sumber : Data olah SPSS, 2022

Dari tabel tersebut dapat dibuat model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{IHSG} = 0.003 + 0.022B - 1.017D + 0.026E$$

Adapun berdasarkan tabel tersebut hasil Uji T dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi pada variabel Bitcoin adalah p-value (0.192) > α (0.05) maka kesimpulannya cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap IHSG.
2. Nilai signifikansi pada variabel Dollar adalah p-value (0.000) < α (0.05) dan β (-0.696) < 0 maka kesimpulannya nilai tukar valuta asing berpengaruh negatif terhadap IHSG.
3. Nilai signifikansi pada variabel Emas adalah p-value (0.858) > α (0.05) maka kesimpulannya *real asset* tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Kemudian dalam uji koefisien determinasi menyatakan hasil adjusted R square sebesar 0.482 atau 48,2% artinya cryptocurrency, nilai tukar valuta asing dan *real asset* mampu menjelaskan variabel IHSG sebesar 48,2%, sedangkan 52,8% lainnya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh Cryptocurrency Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap IHSG. Artinya naik turunnya return cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap return IHSG. Namun hipotesis yang diajukan adalah cryptocurrency berpengaruh negatif terhadap IHSG, sehingga dalam hal ini hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

Hal demikian dapat terjadi kemungkinan karena cryptocurrency masih bermasalah pada legalitas dimana berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI tentang penyelenggaraan teknologi finansial menyatakan bahwa cryptocurrency tidak diakui sebagai alat pembayaran yang sah di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2021 Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara resmi mengharamkan cryptocurrency menjadi mata uang. Hal tersebut menjadi pertimbangan besar bagi investor khususnya investor saham untuk beralih ke cryptocurrency. Selain itu *underlying asset* dari cryptocurrency belum menemukan kejelasan atau sulit dipahami oleh banyak investor sehingga produk tersebut tidak dijadikan sebagai alternatif investasi yang menjanjikan di masa depan. Oleh karena itu naik dan turunnya *return* cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap *return* IHSG.

Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap IHSG

Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Du et al., (2019) dimana pada penelitian tersebut membuktikan bahwa cryptocurrency berpengaruh negatif terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini terjadi karena lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian oleh Du et al., (2019) berada di Amerika dimana berdasarkan CNN Indonesia, Amerika merupakan salah satu negara yang melegalkan mata uang cryptocurrency sedangkan di Indonesia belum melegalkannya. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al., (2020) menyatakan bahwa cryptocurrency berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Hal ini tidak sesuai pula dengan hasil penelitian yang telah dilakukan meskipun lokasi penelitiannya tidak berbeda.

2. Pengaruh Nilai Tukar Valuta Asing Terhadap IHSG

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai tukar valuta asing berpengaruh negatif terhadap IHSG. Artinya jika *return* Dollar naik maka *return* IHSG akan turun, sebaliknya jika *return* Dollar turun maka *return* IHSG akan naik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka hipotesis yang diajukan terbukti. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Otorima & Kesuma (2016) dan Dewi (2020) yang juga membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jika nilai tukar Dollar mengalami kenaikan maka perusahaan akan mengalami hambatan dalam melakukan impor bahan baku sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada laba perusahaan. Jika laba perusahaan mengalami penurunan maka investor akan menarik investasinya dan harga saham akan turun. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., (2013) ketika kurs Dollar mengalami kenaikan maka investor akan beralih ke Dollar dibandingkan saham. Oleh karena itu nilai tukar Dollar berpengaruh negatif terhadap IHSG.

3. Pengaruh Real Asset Terhadap IHSG

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *real asset* tidak berpengaruh terhadap IHSG. Artinya naik turunnya *return real asset* tidak berpengaruh terhadap *return* IHSG. Namun hipotesis yang diajukan adalah *real asset* berpengaruh negatif terhadap IHSG, sehingga hipotesis yang diajukan tidak terbukti.

Adapun berdasarkan penelitian oleh Dwiati & Ambarwati (2016) dan Nurwulandari et al., (2020) menyatakan emas memiliki *return* yang tinggi dengan risiko yang rendah sehingga hal ini akan mendatangkan banyak investor untuk berinvestasi, terbukti dengan adanya data dari survey Jakpat bahwa sebanyak 46% masyarakat berinvestasi emas. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap penarikan investasi oleh investor di saham. Namun hasil penelitian ini menyatakan emas tidak berpengaruh terhadap IHSG, hal ini kemungkinan karena para investor memandang emas sebagai tempat untuk menyimpan kekayaan bukan mencari keuntungan. Terlebih lagi risiko investasi emas yang lebih kecil dibandingkan saham bisa menjadi lindung nilai yang aman di masa depan. Oleh karena itu *real asset* tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basit (2020), Salihin (2020) dan Sartika (2017).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan hasil bahwa cryptocurrency tidak berpengaruh terhadap IHSG, artinya naik dan turunnya *return* cryptocurrency tidak berpengaruh pada naik dan turunnya *return* IHSG. Kemudian nilai tukar valuta asing berpengaruh negatif terhadap IHSG, artinya jika *return* nilai tukar valuta asing mengalami kenaikan maka *return* IHSG akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Selanjutnya *real asset* tidak berpengaruh terhadap IHSG, artinya naik dan turunnya *return real asset* tidak berpengaruh terhadap naik dan turunnya *return* IHSG.

Implikasi dari penelitian tersebut adalah para investor dapat mempertimbangkan variabel nilai tukar valuta asing ketika melakukan analisis saham dan pengambilan keputusan investasi, karena nilai tukar valuta asing terbukti berpengaruh negatif terhadap IHSG. Selain itu investor saham tidak perlu mempertimbangkan cryptocurrency dan *real asset* karena kedua variabel tersebut terbukti tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hasil tersebut menandakan pula bahwa investor telah berinvestasi tidak hanya berdasarkan tingginya tingkat *return* saja melainkan juga mempertimbangkan faktor lainnya. Selanjutnya bagi pemerintah dapat membuat kebijakan ekonomi yang dapat menekan volatilitas nilai tukar Dollar dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dengan gencar mengedukasi investasi di pasar modal bagi masyarakat mengingat jumlah investor saham masih tergolong rendah dibandingkan produk investasi lainnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan seperti hanya menggunakan variabel cryptocurrency, nilai tukar valuta asing dan *real asset* yang berpengaruh terhadap IHSG sedangkan masih banyak variabel produk investasi lain yang diduga turut berpengaruh. Selain itu untuk cryptocurrency hanya menggunakan Bitcoin sebagai data penelitian sedangkan masih banyak jenis cryptocurrency lainnya yang legal di bawah pengawasan Bappebti. Kemudian dalam penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian dari tahun 2016-2020. Oleh karena itu saran bagi penelitian selanjutnya yaitu menambah variabel produk investasi lain yang diduga berpengaruh terhadap IHSG seperti misalnya reksadana pasar uang dan lain sebagainya. Kemudian objek cryptocurrency dapat menggunakan jenis lain yang terdaftar di Bappebti dan peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian agar tercipta pembaharuan penelitian.

REFERENSI

- Achmad, A. T. 2009. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi Dan Pertumbuhan GDP Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2000-2008). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ang, R. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Astuti, R., E.P., A., & Susanta, H. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG (Studi Pada IHSG di BEI Periode 2008-2012). Diponegoro Journal of Social and Politic of Science.
- Basit, A. 2020. Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. Jurnal Aplikasi Akuntansi, 5, 42-51.

Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap IHSG

- CNN Indonesia. 2021. 9 Negara yang Melegalkan Bitcoin. [On line]. From: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210520144410-83-644801/9-negara-yang-melegalkan-bitcoin> [May 21, 2021].
- Dewi, I. P. 2020. Pengaruh Inflasi, Kurs dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17.
- Du, Q., Wang, Y., Wei, C., Wei, K. C. J., You, H., Broadstock, D., ... Otto, C. 2019. Speculative Trading, Bitcoin, and Stock Returns * Speculative Trading, Bitcoin, and Stock Returns.
- Dwiati, A. R., & Ambarwati, Y. B. 2016. Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia Dengan Nilai Kurs Sebagai Variabel Moderating. Jakarta.
- Fatoni, S. N. 2014. Pengantar Ilmu Ekonomi. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadi, N. 2015. Pasar Modal (Pertama). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, M. A., & Khuzaini. 2021. Pengaruh Ekonomi Makro dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2014 - 2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9.
- Husnan, S. 1994. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Pertama). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kelima). Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Kusuma, I. P. M. E., & Badjra, I. B. 2016. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Kurs Dollar dan Pertumbuhan GDP Terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. 5(3), 1829–1858.
- Kusumawati, W. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen Syariah IAIN Kudus). IAIN, Kudus.
- KSEI. 2021. Statistik Pasar Modal Indonesia. [On line]. From: https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Februari_2021.pdf [March 1, 2021].
- Lidwina, Andrea. 2021. Survei: 46% Orang Indonesia Berinvestasi Emas. [On line]. From: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/04/12/survei-46-orang-indonesia-berinvestasi-emas> [April 12, 2021].
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., & Setiyo Budi, A. J. 2020. Analysis of the Influence of Interest Rate, Exchange Value, World Gold Prices, Dow Jones Index, Aex Index, Dax Index, and Shanghai Index on LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange 2012 – 2018. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 135–147. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7824>
- Olavia, Lona. 2020. Jumlah Trader Forex Melonjak Saat Pandemi. [On line]. From: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/703267/jumlah-trader-forex-melonjak-saat-pandemi> [November 27, 2020]
- Otorima, M., & Kesuma, A. 2016. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005 - 2015.
- Salihin, A. 2020. Pengaruh Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) dan Harga Emas Dunia terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) Priode 2014-2018. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v2i2.3222>
- Salimah, A. 2018. Analisis Perbandingan Risiko (Risk) dan Tingkat Pengembalian

Pengaruh Cryptocurrency, Nilai Tukar Valuta Asing Dan Real Asset Terhadap IHSG

- (Return) Antara Deposito dengan Emas. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 08(02), 23–26.
- Sartika, U. 2017. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG Dan JII di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Setia, T., & Wijaya, J. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai IHSG yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Surabaya.
- Setyowati, Desy. 2021. Jumlah Investor Bitcoin Cs di Indonesia Tembus 7 Juta, Lampau Saham. [On line]. From:<https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/61540de70a7a6/jumlah-investor-bitcoin-cs-di-indonesia-tembus-7-juta-lampau-saham> [September 29,2021].
- Sihombing, M. S. P., Nawir, J., & Mulyantini, S. 2020. Cryptocurrency, Nilai Tukar dan Real Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7.
- Suhartono, & Fadlillah Qudsi. 2009. *Portofolio Investasi dan Bursa Efek: Pendekatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Wibisono, G. 2019. Ketidakmampuan Indonesia Dalam Memanfaatkan Bitcoin dan Cryptocurrency. [On line]. From:<https://transformasiglobal.ub.ac.id/index.php/trans/article/view/107/79> [October 1, 2019].